

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TERHADAP LABA
PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021**

Oleh:

Hendra Sardi Simanullang¹⁾
Vince Innel Ketrint Manao²⁾
Hormaingat Damanik³⁾
Torang P Simanjuntak⁴⁾
Universitas Darma Agung^{1,2,3,4)}

E-mail:

hendrasimanullang37@gmail.com¹⁾
vincheinnelk13@gmail.com²⁾
hormaingat@darmaagung.ac.id³⁾
torangsimanjuntak@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether the net profit margin of infrastructure utility and transportation companies is affected by tax planning or deferred tax expenses. Tax planning and deferred tax expense as the independent variables and net profit as the dependent variable. The population of this research are companies in the infrastructure utility and transportation sector that listed on the IDX for the 2019-2021 period. With total sample 51 consisting of 17 companies then multiplied by 3 research periods. The method for sample selecting using purposive sampling. The analytical method for testing the hypothesis is multiple linear regression analysis. after testing multiple linear regression analysis for the first hypothesis, the resulting t value is 0.270 and significance 0.789, this proves that tax planning does not partially affect net profit margin; then for the second hypothesis test it produces t -0.215 and significance 0.831 proving that partially deferred tax expense does not affect net profit margin; and F test on the third hypothesis produce F value 0.053 and significance 0.948. This proves that simultaneously net profit margin is not affected by tax planning and deferred tax expenses.

Keywords: *tax planning, deferred tax expense, net profit margin*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu apakah laba bersih pada perusahaan infrastruktur utilitas dan transportasi dipengaruhi oleh perencanaan pajak atau beban pajak tangguhan. Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan menjadi variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI periode 2019-2021. Dengan jumlah sampel 51 yang terdiri dari 17 perusahaan kemudian dikalikan 3 periode penelitian. Metode untuk pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis dalam menguji hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda. setelah uji analisis regresi linier berganda untuk hipotesis pertama maka dihasilkan nilai t yaitu 0,270 serta signifikansi 0,789 hal ini membuktikan kalau perencanaan pajak, secara parsial tidak mempengaruhi laba bersih; kemudian untuk uji hipotesis kedua dihasilkan t yaitu -0,215 serta signifikansi 0,831 membuktikan kalau secara parsial beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi laba bersih; dan uji F pada hipotesis ketiga dihasilkan nilai F 0,053 serta signifikansi 0,948 hal ini membuktikan kalau secara simultan laba bersih tidak terpengaruh oleh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Kata kunci; *Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Laba Bersih*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia selaku negara yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berjuang untuk membangun negara yang adil, makmur, aman, damai, dan tertib. Pembangunan nasional yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut tentu memerlukan sumber daya yang tidak sedikit, terutama dari kemampuan diri sendiri. Untuk mencapai swasembada pembiayaan Pembangunan tersebut, pemerintah menggunakan sumber pendanaan dalam negeri, termasuk pajak.

Mardiasmo (2016:3), menyatakan kalau pajak merupakan pembayaran oleh masyarakat kepada pemerintah dan disetorkan ke negara yang kemudian digunakan untuk kepentingan masyarakat umum sesuai dengan undang-undang. Disamping itu Penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan tetap yang dapat dikembangkan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan keadaan masyarakat.

infrastruktur diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Secara teknis, infrastruktur dibangun sebagai sistem untuk memberikan layanan publik yang signifikan.

Kemajuan teknologi di era modern telah menimbulkan persaingan yang ketat antar bisnis di dalam maupun di luar negeri, dimana setiap bisnis selalu menjalankan operasinya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, yang terlihat dari laporan keuangannya.

Laba yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan biaya setelah pajak dibayar dikenal sebagai laba bersih. Laba sebelum bunga, pajak, dan depresiasi adalah nama lain dari laba bersih. Laba pada dasarnya adalah laba bersih maksimum yang dapat dicapai. Perusahaan diharuskan untuk menghitung dan mengelola laba untuk menentukan tingkat keuntungan bisnis karena ini akan

mengungkapkan apakah keuangan perusahaan sehat atau tidak.

Sementara Perencanaan pajak sendiri merupakan usaha dalam meminimalkan nilai pajak terutang supaya tidak melebihi Ketika dibayarkan ke negara. Salah satu teknik pengelolaan pajak digunakan dengan tetap berpegang pada undang-undang perpajakan yang berlaku.

Menurut undang-undang perpajakan, pajak tangguhan ialah keseluruhan pajak penghasilan terutang yang diakui dalam periode berikutnya sebagai dampak dari perbedaan sesaat (sementara) laba akuntansi dan fiskal. Perusahaan dapat mencapai laba lebih rasional dan tinggi jika membuat perencanaan pajak yang baik dan legal.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dampak perencanaan pajak terhadap laba usaha dalam upaya menurunkan beban pajak pada usaha. Apakah perencanaan pajak yang baik dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan untuk mendongkrak laba? Ketika PT Kimia Farma Tbk memiliki skenario serupa pada 2001, Kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai laba bersih yang disebutkan sebesar 132 miliar itu berlebihan dan menunjukkan tanda-tanda rekayasa. Karena nilai yang terkandung dalam daftar harga persediaan diduga telah digelembungkan dalam praktik manajemen laba, inilah yang menjadi kesalahan dalam laporan yang diberikan PT Kimia Farma Tbk terkait dengan persediaan (Parsaoran, 2013; 145).

Rumusan Masalah

Dibawah beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini:

1. Apakah laba bersih akan dipengaruhi perencanaan pajak?
2. Apakah laba bersih akan dipengaruhi beban pajak?
3. Apakah laba bersih akan dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan beban pajak?

Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk menguji serta menganalisis:

1. Pengeruh perencanaan pajak pada laba bersih.
2. pengaruh beban pajak tangguhan pada laba bersih.
3. Pengaruh perencanaan pajak serta beban pajak tangguhan pada laba bersih.

$$BPT_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak yaitu untuk meminimalisir atau membatasi jumlah pajak terutang yang semestinya dibayarkan sehingga tidak lebih. Harnanto (2013:19), menyebutkan perencanaan pajak meliputi pengurangan laba kena pajak tahun berjalan sebagai pemaksimalan laba kena pajak di masa mendatang.

Harnanto (2013:19) menyarankan formula berikut untuk menemukan peluang perencanaan pajak :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Beban Pajak Tangguhan

Dari sisi perpajakan, bahwa pajak tangguhan atau yang lebih sering disebut beban pajak tangguhan, bisa dikatakan menjadi beban jika berdampak terhadap banyaknya pajak ketika harus dibayar oleh wajib pajak di masa mendatang.

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang dihasilkan dari peredaran tidak tetap antara laba akuntansi maupun laba fiskal, menurut Harnanto (2013:115). Yang ditentukan dengan cara membagi beban pajak tangguhan pada total nilai aset tahun t, dimana t-1.

Persamaan berikut ini dapat digunakan untuk menentukan nilai beban pajak tangguhan :

Laba Bersih

Laba akuntansi bisa berarti laba maupun rugi bersih suatu periode tanpa dikurangi beban pajak seperti tertulis pada PSAK No. 46 (paragraf 7).

Laba akuntansi merupakan petunjuk kinerja bisnis yang dapat digunakan memprediksi arus kas di masa depan.

Menurut Hery (2015:235) laba bersih (net profit margin) ini bisa dihitung ketika laba bersih dibagikan yang mana semakin tinggi margin laba bersih maka penjualan bersih semakin tinggi pula. Penjualan juga harus meningkat agar modal kerja terpenuhi dan piutang meningkat yang tentunya dapat meningkatkan laba. Berikut persamaan untuk menentukan laba bersih :

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$$

Teori Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba

Perencanaan pajak berarti upaya meminimalkan jumlah pajak yang semestinya dibayarkan ke negara, agar jangan sampai lebih pada saat pembayaran. Perencanaan pajak bisa memberikan dampak terhadap keuntungan usaha, karena perusahaan yang merencanakan pajak dengan baik dan legal akan memperoleh laba yang lebih masuk akal serta substansial dibandingkan yang tidak.

Menurut Feriyana (2017:158) bahwa ada perubahan yang pesat pada laba sebelum pajak dan laba setelah pajak ketika melakukan perencanaan pajak dan tidak melakukan perencanaan pajak.

Teori Pengaruh Beban Pajak Terhadap Laba

Beban pajak (pajak penghasilan) berarti gabungan total pajak kini dan tanggungan, yang kemudian dihitung ketika menghitung laba rugi pada periode tertentu. Tetapi menurut SAK, pembayaran berlebih di masa depan harus dikatakan sebagai liabilitas. berbeda dengan tujuan pelaporan pajak, yang pengajuannya lebih awal ataupun tertunda dengan alasan pelaporan keuangan komersial semasa periode konsisten terhadap kenaikan kewajiban.

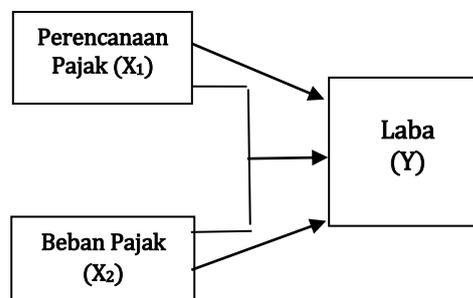
Menurut Leorina (2017:158) menyebutkan bahwa perencanaan pajak atau tax planning ialah cara memperkecil beban pajak perusahaan untuk menaikkan laba Perusahaan.

Teori Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Terhadap Laba

Menentukan apakah suatu transaksi mempunyai konsekuensi pajak merupakan langkah awal untuk perencanaan pajak. Apakah pengaruh peristiwa tersebut memungkinkan untuk menghilangkan atau mengurangi besar beban pajaknya? kemudian, akankah perpanjangan pembayaran pajak diizinkan? Salah satu upaya perencanaan pajak yaitu mengubah total laba yang dilaporkan. Mengingat pajak adalah bagian dari pengurang laba bersih perusahaan, maka manajer harus bekerja untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaannya. Akibatnya, bisnis akan mengontrol pendapatan dengan melakukan perencanaan pajak dengan sebaik mungkin, yang akan berdampak pada keuntungan.

Menurut (Ulfah, 2015:135) perencanaan pajak maupun beban pajak memberi dampak signifikan pada laba, yang mana semakin baik manajemen dalam merencanakan pajak maka akan semakin baik.

Setelah teori-teori yang dipaparkan diatas, berikut digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai landasan untuk penelitian ini, seperti yang terlihat pada di bawah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Penulis, Mei 2023

H_1, H_2 : Berpengaruh secara parsial
 H_3 : Berpengaruh secara Simultan

Hal tersebut di atas, dapat menjelaskan bagaimana variabel bebas perencanaan pajak (X_1) kemudian beban pajak (X_2) mempengaruhi variabel terikat laba bersih (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dikatakan sebagai solusi jangka pendek untuk sebuah masalah, namun masih bersifat spekulatif karena perlu divalidasi. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- H_1 : Secara parsial laba bersih dipengaruhi oleh Perencanaan Pajak.
- H_2 : Secara parsial Laba bersih dipengaruhi oleh Beban Pajak.
- H_3 : Secara simultan laba bersih dipengaruhi oleh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak.

3. METODE PELAKSANAAN

Temat dan Waktu Penelitian

Dengan menggunakan data dari website www.idx.co.id milik Bursa Efek Indonesia, penelitian ini telah dibatasi khusus pada Perusahaan infrastruktur

Utilitas dan Transportasi, Studi ini berlangsung antara Februari sampai Agustus 2023.

Populasi dan Sampel

Adapun sampel yang diperoleh berjumlah 36 perusahaan. Teknik yang digunakan yaitu *sampling purposive*. Oleh Sugiono (2016:85), teknik *sampling purposive* merupakan pengambilan sampel dari sumber data sesuai syarat atau

1. Semua Perusahaan infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada BEI selama periode 2019-2021.
2. Hanya Perusahaan infrastruktur utilitas serta transportasi yang mempunyai laba bersih tiap tahun selama periode 2019-2021.

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor infrastruktur utilitas serta transportasi yang tercatat di BEI periode 2019-2021.	36
Perusahaan infrastruktur utilitas dan transportasi yang rugi selama periode 2019-2021.	19
Total perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang sesuai kriteria.	17
keseluruhan sampel penelitian berjumlah 17×3 tahun	51

kriteria tertentu. Dibawah ini merupakan kriteria sampel yang sudah ditentukan:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bisa memberi gambaran volume data yang diterapkan pada penelitian dengan menampilkan nilai minimum (*minimum*), maksimum (*maksimum*), rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (*standar deviaton*).

Hasil uji statistik deskriptif yang telah diperoleh:

1. Pada Perencanaan Pajak (X1) dengan banyaknya sampel ada 51. Dimana pada tahun 2021, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk mempunyai nilai minimum 0,165398704 dan PT Cikarang Listrindo Tbk mempunyai nilai maksimum 1,602035874. Dimana Nilai rata-ratanya adalah 0,92078974007 serta standar deviasinya adalah 0,293689707308.

2. Pada Beban Pajak Tangguhan (X2) dengan sampel sebanyak 51, diperoleh nilai minimum 0,000128224 dari PT PP Presisi Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum 1,327224294 dari PT XL Axiata Tbk tahun 2019. Serta nilai rata-ratanya (*mean*) 0,13225435271 dengan standar deviasinya 0,329452949367.
3. Pada variabel Net Profit Margin (Y) dimana sampel sebanyak 51, diperoleh nilai minimum yaitu 0,004175192 dari PT Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimumnya 113,999904204 dari PT PP Presisi Tbk tahun 2019, serta rata-rata (*mean*) sebesar 2,50594661875 dan standar deviasi 15,940896110007.

Table 2. statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	51	1.436637169	.165398704	1.602035874	.92078974007	.293689707308
Beban Pajak Tangguhan	51	1.327096070	.000128224	1.327224294	.13225435271	.329452949367
Laba Bersih	51	113.995729013	.004175192	113.999904204	2.50594661875	15.940896110007
Valid N (listwise)	51					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Juni 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ditetapkan sebagai metode untuk penelitian ini, guna menemukan hubungan serta pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut hasil persamaan regresi linier berganda yang didapatkan:

1. Konstanta (a) yaitu 0,748, menyimpulkan apabila variabel bebas Perencanaan Pajak maupun Beban Pajak Tangguhan konstan, berarti Laba Bersih perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada Bursa efek indonesia belum

berubah atau tetap di 0,748.

2. Untuk nilai Koefisien Regresi Perencanaan Pajak (X1) diperoleh 2,126. Ini menunjukkan akan terjadi kenaikan laba bersih sebesar 0,748 untuk setiap satu kali kenaikan perencanaan pajak.
3. Nilai Koefisien Regresi beban pajak tangguhan (X2) diperoleh -1,512. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan laba bersih sebesar -1,512 untuk setiap satu kali penurunan beban pajak tangguhan.

Tabel 3. Koefisien Linear Berganda

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

dap un tem uan pene litia n setel ah pen guji

an pada SPSS 22 yaitu secara parsial nilai Ttabel sebesar 1,67528, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak memiliki nilai signifikan 0,789 > 0,05 dan hasil – $T_{hitung} - T_{tabel}$ (0,270 < 1,67528), sehingga H_0 diterima H_a ditolak artinya variable Perencanaan Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada laba bersih sektor infrastruktur utilitas dan transport-

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.748	7.557		.099	.922
Perencanaan Pajak	2.126	7.884	.039	.270	.789
Beban Pajak Tangguhan	-1.512	7.028	-.031	-.215	.831

Sumber: Hasil Pengolahan Data Juni 2023

tasi yang terd aftar di BEI periode 201 9-202 1. 2. V aria bel Beb an Paja k Tan

gguhan memiliki nilai signifikan 0,831 > 0,05 dan hasil – $T_{hitung} - T_{tabel}$ - 0,215 < 1,67528, sehingga H_0 diterima H_a ditolak yang berarti variable Perencanaan Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada laba bersih perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada BEI periode 2019-2021.

Tabel 4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.748	7.557		.099	.922
Perencanaan Pajak	2.126	7.884	.039	.270	.789
Beban Pajak Tangguhan	-1.512	7.028	-.031	-.215	.831

Sumber: Hasil Pengolahan Data Juni

2023

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Pada uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,053 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,030 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,053 < 4,030$) dimana nilai signifikan $0,948 > 0,05$ menyebabkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang

bermakna kalau secara Bersama-sama Laba Bersih pada perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada BEI 2019-2021 tidak terpengaruh oleh Perencanaan Pajak serta Beban Pajak Tangguhan.

Tabel 5. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi didapatkan nilai R yakni 0,081. Nilai ini menunjukkan kalau hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat rendah, sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu untuk interval koefisien 0,00 - 0,199 berarti hubungan variabel

Koefisien determinasi (*R-Square*) untuk variabel X1 dan X2 adalah sebesar 0,007. Hal tersebut membuktikan kalau variabel bebas hanya berpengaruh sebesar 0,7% (sangat rendah) terhadap laba bersih (variabel terikat). Dimana sisanya yaitu sebesar 99,3% dipengaruhi

variabel lain diluar variabel yang diujikan pada penelitian ini.

bebas dengan terikat sangat rendah.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Pada Uji-t Perencanaan Pajak mempunyai nilai yang tidak signifikan yaitu $0,579 > 0,05$ serta $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,270 < 1,67528$),

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.138	2	14.069	.053	.948 ^b
Residual	12677.470	48	264.114		
Total	12705.608	50			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Juni 2023

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Laba Bersih

sehingga H_0 diterima H_a ditolak yang membuktikan kalau secara parsial laba bersih perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada BEI tahun 2019-2021 tidak dipengaruhi oleh variabel Perencanaan Pajak.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Laba Bersih

Pada Uji-t didapatkan signifikan variabel Beban Pajak Tangguhan $0,831 > 0,05$ serta $T_{hitung} - T_{tabel}$ ($- 0,215 < 1,67528$), sehingga H_0 diterima H_a ditolak, ini membuktikan kalau secara parsial laba bersih perusahaan infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada BEI periode 2019-2021 tidak dipengaruhi oleh variable beban pajak tangguhan.

Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap laba bersih

Dari pengujian secara sumultan (Uji-F) didapatkan Fhitung yaitu $0,053$ sedangkan F_{tabel} sebesar $4,030$ maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,053 < 4,030$) serta signifikan $0,948 < 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak membuktikan kalau Laba Bersih perusahaan infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada BEI tahun 2019-2021 tidak terpengaruh oleh variabel Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan.

5. SIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan, terhadap 51 sampel, maka diperoleh kesimpulan berikut :

1. Secara parsial Laba Bersih (Y) Perusahaan Infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI periode 2019-2021 tidak terpengaruh oleh Perencanaan Pajak (X_1).
2. Secara parsial Laba Bersih (Y) perusahaan sektor Infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada BEI periode 2019-2021 tidak terpengaruh oleh Beban Pajak Tangguhan (X_2).
3. berdasarkan hasil Uji-F , maka dapat disimpulkan kalau Laba Bersih (Y) pada perusahaan Infrastruktur utilitas dan transportasi yang tercatat pada BEI periode 2019-2021 tidak terpengaruh oleh kedua variabel bebas yakni

Perencanaan Pajak (X_1), Beban Pajak Tangguhan (X_2).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. *Buku Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Azis, Ziska dkk. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Medan: Madenatera.
- Azwar, dkk. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Chairil Anwar Pohan, 2013a. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chairil Anwar Pohan. 2015b. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2018b. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Greatnusa, 2023, <https://greatnusa.com/artikel/netprofitmarginadalah/#:~:text=Definisi%20Net%20Profit%20Margin,mengetahui%20persentase%20keuntungan%20yang%20didapatkan>, 28 April 2023
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Harnanto. 2013. *Perencanaan pajak*. Edisi 1. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE

- Hery. 2015. *Analisis pada Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Mardiasmo, 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi . 2014 . *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- SitiKurniaRahayu, 2017, *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*, Edisi 10. Bandung: Rekayasa Sains.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2014. *Analisis pada Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif serta R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018b. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suputra, 2017. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan pada Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ulfah, Yana. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Perencanaan Pajak pada Praktik Manajemen Laba*. Universitas Mulawarman Samarinda.

<http://www.idx.co.id> diakses Maret 2023